

**PENYULUHAN PEMANFAATAN LAHAN PEKARANGAN DENGAN
TANAMAN DAUN BAWANG PADA MASYARAKAT DI DESA SUNGAI
BESAR KECAMATAN KARANG INTAN KABUPATEN BANJAR**

EXTENSION ON THE UTILIZATION OF YARD LAND WITH
LEWIS PLANTS IN THE COMMUNITY IN SUNGAI BESAR VILLAGE,
KARANG INTAN DISTRICT, BANJAR REGENCY

Ahmad Baparki*, Bahrnun**

^{*)} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian UVAYA Banjarmasin

email* : baparki.ahmad65@gmail.com

email ** : bahrnun.bn@gmail.com

Abstrak

Pemanfaatan lahan pekarangan akan memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti: sumber daun bawang dan juga sebagai sumber pendapatan. Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Pemanfaatan lahan pekarangan akan memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti sumber daun bawang. Halaman rumah yang luas akan lebih leluasa untuk menanam. Jika mempunyai halaman luas cara yang dapat dilakukan antara lain menanam di tanah langsung (bedengan), bisa dikombinasikan dengan menggunakan pot, polybag, dan vertikultur. Namun pada halaman rumah yang sempit hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menanam dengan media tanam seperti pot, polybag dan vertikultur dan teknologi pertanian yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan lahan pekarangan dengan teknologi hidroponik. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah pada Masyarakat di Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar menjadi salah satu tempat yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk berbagai kegiatan. Salah satu kegiatan yang dapat dilakukan untuk memanfaatkan lahan pekarangan yang kosong adalah memanfaatkannya untuk bercocok tanam. Bercocok tanam tidak hanya dapat dilakukan di sawah saja namun juga dapat dilaksanakan di pekarangan rumah. Sehingga dapat meningkatkan kesadaran warga masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan rumah yang masih rendah. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya pekarangan rumah yang tidak dimanfaatkan dan di biarkan begitu saja. Sehingga dengan memanfaatkan lahan pekarangan ini berarti akan dapat menyalurkan segala kreatifitas dan kesenangan ataupun hobi semua anggota Masyarakat dan anggota keluarganya. Unsur utama dalam pemanfaatan pekarangan adalah tanaman, apakah itu tanaman hortikultura, obat-obatan, bumbu-bumbuan, rempah-rempah dan terutama tanaman Daun Bawang.

Kata kunci: pemanfaatan lahan pekarangan untuk Tanaman Daun Bawang,

Abstract

The utilization of yard land will provide benefits for family life such as: a source of spring onions and also as a source of income. The yard is an open area located around the house. Utilization of yard land will provide benefits for family life such as a source of spring onions. A large yard will be more flexible for planting. If you have a large yard, the methods that can be done include planting directly in the ground (beds), can be combined with using pots, polybags, and vertical culture. However, in a narrow yard, what can be done is planting with planting media such as pots, polybags and vertical culture and agricultural technology that can be applied to utilize yard land with hydroponic technology. The utilization of home yard land in the community in Sungai Besar Village, Karang Intan District, Banjar Regency is one of the places that can be utilized by the community for various activities. One of the activities that can be done to

utilize empty yard land is to use it for farming. Farming can not only be done in rice fields but can also be carried out in the yard. So that it can increase the awareness of the community regarding the utilization of home yards which is still low. This can be seen from the many yards of houses that are not utilized and left alone. So by utilizing this yard land means that it will be able to channel all the creativity and pleasure or hobbies of all members of the community and their family members. The main element in utilizing the yard is plants, whether it is horticultural plants, medicines, herbs, spices and especially spring onions.

Keywords: utilization of yard land for spring onion plants,

PENDAHULUAN

Pekarangan adalah lahan terbuka yang terdapat di sekitar rumah tinggal. Di masa ini sebagian besar masyarakat sudah bosan tinggal di rumah. Untuk mengatasi kebosanan tersebut salah satunya dapat dilakukan dengan memanfaatkan lahan pekarangan rumah. Pemanfaatan lahan pekarangan akan memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti: sumber daun bawang dan juga sebagai sumber pendapatan. Salah satu teknologi pertanian yang dapat diterapkan untuk memanfaatkan lahan pekarangan adalah teknologi hidroponik.

Hidroponik adalah suatu teknik membudidayakan tanaman tanpa menggunakan tanah sebagai media tanam. Kelebihan tanaman yang dibudidayakan dengan metode hidroponik adalah hasil Kelupanen yang diperoleh lebih tinggi dengan kualitas hasil lebih baik.

Pemanfaatan lahan pekarangan juga akan memberikan manfaat bagi kehidupan keluarga seperti sumber daun bawang. Halaman rumah yang luas akan lebih leluasa untuk menanam. Jika mempunyai halaman luas cara yang dapat dilakukan antara lain menanam di tanah langsung (bedengan), bisa dikombinasikan dengan menggunakan pot, polybag, dan vertikultur. Namun pada halaman rumah yang sempit hal yang dapat dilakukan yaitu dengan menanam dengan media tanam seperti pot, polybag dan vertikultur.

Pemilihan jenis dan ukuran (diameter) pot dan polybag disesuaikan dengan jenis tanaman yang akan ditanam. Pada jenis tanaman buah, pilih pot berbahan drum kaleng/pot dengan ukuran diameter sekitar 60 cm. Pada tanaman obat atau Daun Bawang dapat digunakan pot plastik atau polybag

berdiameter 20-30 cm.

Jenis tanaman yang dapat dibudidayakan dalam pot dan polybag diantaranya :

1. Beberapa jenis buah-buahan atau dikenal dengan sebutan tabulampot (tanaman buah dalam pot) diantaranya jambu air, jambu bol, sawo, mangga, dan jeruk.
2. Tanaman Daun Bawang buah dan cabai, terongg, tomat, sawi, dan selada.
3. Tanaman obat diantaranya kunyit, kumis kucing , dan temu-temuan (temu kunci, temulawak). tumbuhnya kurang dari 50 persen.

Daun bawang (*Allium porum* L.) termasuk jenis tanaman daun bawang daun semusim (berumur pendek). Tanaman ini berbentuk rumput atau rumpun dengan tinggi tanaman mencapai 60 cm atau lebih, tergantung pada varietasnya. Daun bawang selalu menumbuhkan anakan-anakan baru sehingga membentuk rumpun.

Daun bawang termasuk tanaman setahun atau semusim yang berbentuk rumput. Sistem perakarannya termasuk akar serabut yang terpencah kesemua arah pada kedalaman antar 15-30 cm. Bagian batang semu yang tertimbun tanah umumnya berwarna keputih-putihan. Bentuk dari daun bawang yaitu bulat panjang yang didalamnya berlubang seperti pipa, kadang-kadang dapat membentuk umbi ukuran kecil. Warna daun pada umumnya hijau muda sampai hijau tua.

Langkah-langkah menyiapkan bibit tanaman Daun Bawang:

Pembititan benih

Benih bawang prei dapat berasal dari

biji atau dari tunas anakan (stek tunas). Tunas anakan diperoleh dengan cara memisahkan anakan yang sehat dan bagus pertumbuhannya dari induknya. Benih bawang yang berasal dari biji mempunyai kelemahan, yaitu waktu panen yang lebih lama dibandingkan dengan benih yang berasal dari tunas anakan.

Langkah yang pertama dalam penanaman daun bawang yang baik dan benar tidak lepas dari cara kalian menentukan lokasi yang nantinya akan digunakan sebagai media tanam.

Penentuan lokasi tanam ini tentunya harus di sesuaikan dengan syarat-syarat tumbuh tanaman daun bawang, seperti iklim di lokasi yang harus diperhatikan. Iklim ini terkait kondisi cuaca yang ada.

Untuk daun bawang, kalian bisa menanam di lokasi yang memiliki suhu 18 hingga 25 derajat celsius serta memiliki curah hujan 150 hingga 200 mm per tahunnya.

Kemudian syarat tumbuh berikutnya yang harus dipenuhi di lokasi yang ingin kalian tanam ialah, kalian harus memperhatikan jenis tanah yang cocok untuk menanam daun bawang. Terdapat 2 jenis tanah yang cocok untuk dipergunakan dan diolah untuk penanaman daun bawang, yaitu Andosol (tanah bekas lahan gunung berapi) dan tanah lempung berpasir.

Untuk Lebih lanjut, harus diperhatikan ketinggian lokasi, karena meskipun daun bawang dapat ditanam di dataran rendah maupun tinggi, namun daun bawang ini akan tumbuh dengan ideal di dataran tinggi setinggi 250 hingga 1500 meter diatas permukaan laut.

Setelah syarat-syarat tersebut terpenuhi, langsung saja kalian lakukan persiapan lebih lanjut dan bisa langsung memulai menanam dengan mempersiapkan bibit yang berkualitas. Pembibitan daun bawang memiliki 2 cara, yakni:

a. Pembibitan Generatif (Biji)

Untuk pembibitan generatif, tinggal membeli atau memperoleh bibit dari toko-toko pertanian baik secara online ataupun offline.

Namun, untuk cara ini sangat amat perlu diperlukan ketekunan dan ketelitian, karena apabila ada salah langkah yang terlewat, maka bibit pun tidak akan tumbuh dengan sempurna.

Untuk caranya, buatlah bedengan (gundukan tanah) dengan memiliki ukuran lebar 100 hingga 120 cm dan panjangnya disesuaikan dengan kondisi lahan tempat dimana kalian akan menanamnya.

Setelah itu, kalian taburi pupuk kandang diatas bedengan yang telah dibuat. Kemudian, kalian buat lubang dengan membentuk alur melintang pada bedengan dengan memiliki kedalaman sekitar 1 cm dan jarak antar alur lubang tadi sekitar 10 cm.

Tahap selanjutnya, taburi biji daun bawang yang telah kalian dapatkan secara merata ke dalam alur yang telah dibuat tadi.

Setelah menaburi biji daun bawang, tutup alurnya dengan menggunakan karung-karung basah atau bisa juga dengan menggunakan daun pisang sampai muncul kecambah pada biji daun bawang tersebut.

Ketika kecambah itu tumbuh, kalian buka penutup alurnya dan biarkan bibit tumbuh hingga berumur 2 bulan

b. Pembibitan Vegetatif (Anakan)

Pembibitan vegetatif diperoleh dari anakan tanaman daun bawang yang telah tumbuh. Pertama-tama pilih tanaman daun bawang yang memiliki rumpun yang sehat serta sudah cukup umur dengan usia 2,5 bulan.

Kemudian setelah menemukan rumpunnya, pilah dan pisah-pisahkan hingga menjadi beberapa bagian, dan setiap bagiannya terdiri dari 1 hingga 3 batang daun bawang.

Rumpun yang telah dipilah dan dipisahkan menjadi beberapa bagian batang tersebut kemudian kalian tanam pada media tanam, atau apabila belum ada waktu untuk menanam, kalian bisa menyimpannya dulu, paling lama seminggu.

Harus diperhatikan pula tentang ciri-ciri bibit mana yang memiliki kualitas tinggi sehingga menghasilkan daun bawang yang berkualitas ketika dipanen nanti, berikut adalah ciri-ciri bibit yang berkualitas: Memiliki ciri fisik yang utuh tidak sedang terserang hama atau serangga pengganggu, bibit akan tenggelam pada saat direndam di dalam air, memiliki tekstur biji yang keras dan kuat, apabila kalian melakukan pembibitan dengan cara generatif yang memperoleh bibit dari toko-toko pertanian baik secara online ataupun offline, maka, bibit yang di peroleh haruslah memiliki sertifikasi

dari instansi pertanian terkait.

1. Penyiapan Lahan

Penyiapan lahan yang baik akan menciptakan media tanam yang mendukung tanaman untuk tumbuh dengan sempurna. Penyiapan untuk budidaya daun bawang meliputi penyiapan lahan pesemaian/ pembibitan dan penyiapan untuk penanaman bibit.

Penyiapan Lahan Pesemaian (Pembibitan) Bibit daun bawang yang berasal dari biji memerlukan tempat untuk tempat penyemaian benih, lokasi penyemaian benih ini harus memenuhi beberapa persyaratan sebagai berikut

- a. Terbuka, tidak terlindung oleh pepohonan besar yang dapat menghalangi cahaya matahari.
- b. Dekat dengan sumber mata air bersih, sehat, dan cukup berlimpah
- c. Lokasi strategis dan dekat dengan base camp untuk memudahkan pengawasan
- d. Tidak jauh dari areal penanaman (kebun produksi) agar pemindahan bibit lebih efisien.
- e. Bebas dari banjir dan genangan air
- f. Tanah bersifat gembur, subur, dan dapat menahan air dengan baik.

2. Penyemaian

Tujuan dari proses penyemaian agar calon tanaman daun bawang lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, calon tanaman daun lebih mudah dikontrol atau dirawat, kebutuhan akan air dan pangannya dapat terpenuhi, oleh karena itu proses penyemaian sangat penting untuk keberhasilannya budidaya daun bawang. cara penyemaian bibit daun bawang sebagai berikut.

Cara penyemaian bibit daun bawang

- a. Siapkan beberapa alat dan bahan penyemaian berupa cangkul, polybag, tanah biasa, tanah humus dan pupuk kandang kering
- b. Setelah semua alat dan bahan siap, campur tanah biasa, tanah humus dan pupuk kadang kering menggunakan cangkul agar lebih rata
- c. Masukkan tanah kedalam polybag, jangan diisi terlalu penuh
- d. Selanjutnya ambil bibit atau benih daun bawang taburkan ketempat penyemaian yang sudah diisi media tanam tadi

- e. Tutup menggunakan kardus atau kertas, cek setiap hari. Jika tanah kering lakukan penyiraman
- f. Jika bibit sudah mulai tumbuh tunas, buka penutup tadi dan mulai perkenalkan bibit daun bawang dengan sinar matahari secara bertahap
- g. Lakukan penyiraman setiap hari dan pemupukan jika kondisi tananam kurang subur
- h. Tunggu beberapa minggu bibit daun bawang siap dipindahkan ke lahan tanam

Cara menanam daun bawang

- a. Siapkan alat dan bahan seperti cangkul, sabit, tanah humus, pupuk kandang kering
- b. Jika semua alat dan bahan siap, bersihkan lahan dari hama pengganggu menggunakan sabit ataupun cangkul
- c. Setelah lahan bersih, cangkul tanah (gembur) dengan kedalam 40 cm dalam proses ini bisa menambahkan pupuk kandang Sering agar tanah kaya akan unsur hara sehingga bibit daun bawang dapat tumbuh dengan subur
- d. Tahap selanjutnya adalah pembuatan bedengan, ukuran ukuran lebar 150 cm, tinggi 50 cm dan panjang sesuaikan dengan kondisi lahan jangan lupa untuk membuat drainase antar bedengan dengan jarak 50 cm.
- e. Selanjutnya cek kadar keasaman tanah (PH), jika PH kurang dari 6,5-7,5 lakukan pengapuran terlebih dulu dan biarkan beberapa minggu
- f. Setelah itu buat lubang untuk penanaman bibit daun bawang dengan jarak 40 cm antar lubang
- g. Cara perawatan daun bawang Setelah selesai melakukan penanamam maka daun bawang di lakukan perawatan tanaman. Tujuan dilakukan perawatan tanaman daun bawang adalah agar daun bawang dapat tumbuh dengan baik, agar tanaman dapat berfotosintesis dengan baik.

Cara merawat daun bawang

- a. Lakukan penyiraman setiap hari agar tanaman daun bawang tidak kekurangan air, jangan melakekan penyiraman berlebihan karena daun bawang tidak menyukai tanah yang basah atau becek.
- b. Pembersihan area lahan dari hama pengganggu baik rumput maupun serangga

dan lakukan penyiangan. Jika tanaman mengalami serangan penyakit atau hama yang mengakibatkan tanaman busuk segera musnahkan tanaman tersebut agar tidak menular pada tanaman lainnya.

3. Panen

Tahap terakhir dalam proses cara menanam daun bawang adalah panen. Tanaman daun bawang yang siap dipanen berumur 75 hari, selain itu terdapat beberapa ciri daun bawang yang siap dipanen yaitu rumpun tanaman sudah banyak, daun berwarna hijau tua, tekstur daun keras jika ditekan menggunakan tangan dan batang bawah berwarna kuning. Panen daun bawang bisa dilakukandengan memotong pangkal batang yang sudah tua, jika terdapat tanaman daun bawang yang masih muda biarkan sampai tanaman siap dipanen. (Kanisius, 1995).

Pasca Panen Daun Bawang

Daun bawang yang telah dipanen disimpan di tempat teduh, lalu cuci sampai bersih dengan air mengalir/disemprot, lalu tiriskan. Ikat dengan tali rafia pada bagian batang dan daun. Berat setiap ikatan sekitar 25 kg. Daun bawang disortir sesuai ukuran diameter batang dan panjang daun. Simpan pada temperatur 0,8-1,4 °C sehari semalam untuk menekan penguapan dan kehilangan bobot, dan agar daun bawang tetap segar saat akan dipasarkan.

Cara Panen efektif

Umur Panen 2,5 bulan setelah tanam. Jumlah anakan maksimal (7-10 anakan), beberapa daun menguning. Seluruh rumpun dibongkar dengan cangkul/kored di sore hari/pagi hari. Bersihkan akar dari tanah yang berlebihan' Pasca Panen Daun Bawang Daun bawang yang telah dipanen disimpan di tempat teduh, lalu cuci sampai bersih dengan air mengalir/disemprot, lalu tiriskan. Ikat dengan tali rafia pada bagian batang dan daun. Berat setiap ikatan sekitar 25 kg. Daun bawang disortir sesuai ukuran diameter batang dan panjang daun. Simpan pada temperatur 0,8-1,4 °C sehari semalam untuk menekan penguapan dan kehilangan bobot, dan agar daun bawang tetap segar saat akan dipasarkan.

METODOLOGI PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan pendekatan pendidikan

dewasa (penyuluhan kepada petani) yang berada di Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar Provinsi Kalimantan Selatan. Terhadap tata cara pembudi-dayaan tanaman pada lahan pekarangan yang efektif dan dapat meningkatkan pendaapatan petani. Kegiatan ini dilakukan dengan menggunakan penyuluhan, tanya jawab, dan demo tata cara budidaya pada lahan pekarangan yang dilakukan secara baik dan berkelanjutan serta produknya aman untuk dikonsumsi. Adapun kegiatan penyuluhan yang dilakukan adalah dengan membuat Standar Operasional Prosedur (SOP) sebagai acuan dalam pelaksanaan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan yang memuat alur proses budidaya dari beberapa tanaman yang dianjurkan. Selanjutnya pada bagian realisasi kegiatan yaitu peserta dapat mempraktikkan materi penyuluhan yang diperoleh sebelumnya. Adapun peserta penyuluhan ini berjumlah 15 orang.

Ada beberapa tahapan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yakni tahap persiapan dan pendampingan; Tahap penyuluhan, tahap evaluasi kegiatan dan tahap realisasi kegiatan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini tim melakukan observasi ke lapangan. Dari kegiatan ini tim pengabdian kepada masyarakat melakukan identifikasi masalah yang dihadapi oleh masyarakat di Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Selain itu juga pada tahap ini tim pengabdian berkordinasi dengan kordinator kegiatan yakni Bapak Kepala Desa Sungai Besar. terutama berkaitan dengan jumlah peserta yang dilibatkan, waktu, dan tempat pelaksanaan kegiatan penyuluhannya. Selain itu juga dijelaskan tentang alat yang disiapkan melakukan penyuluhan dan sekaligus menyiapkan materi penyuluhan melalui Power Point.

2. Tahap Penyuluhan

Pada tahapan ini dilakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang tata cara budidaya tanaman Lahan Pekarangan yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) budidaya tanaman daun

bawang sehingga lahan pekarangan dapat dimanfaatkan dengan hasil optimal.

3. Tahap Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan penyuluhan ini dapat dilihat dari kemampuan peserta sebagai berikut.

- a. Mengikuti penjelasan terhadap materi yang disampaikan pemateri dengan saksama.
- b. Memahami penjelasan materi yang sudah disampaikan pemateri.
- c. Mengikuti arahan pemateri dalam kegiatan penyuluhan ini.

Untuk mengetahui keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat dari kemampuan peserta sebagai berikut.

1. Mengetahui dan memahami tata cara
2. pelaksanaan pemanfaatan lahan pekarangan.
3. Mampu mempraktekkan dan merealisa-
4. sikan materi yang disampaikan pemateri dengan saksama.

4. Tahap Realisasi Kegiatan

Kemampuan dari petani peserta kegiatan penyuluhan dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman pada lahan pekarangan sesuai dengan arahan pemateri sehingga dapat akan dapat menyalurkan segala kreatifitas dan kesenangan ataupun hobi semua anggota keluarga dan dapat meningkatkan manfaat lahan pekarangan dan hasil produksinya serta mampu untuk mengelolanya.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Sebelum pelaksanaan PKM ini tim pengabdian masyarakat Fakultas Pertanian melakukan observasi ke Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar, dan melakukan pertemuan awal kepada masyarakat yang berada di daerah tersebut, khususnya kepada Masyarakat dan anggotanya. Hal ini dilakukan agar nantinya dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi petani dan membantu mereka untuk pemecahan masalah tersebut. Berdasarkan hal itu tim pengabdian melakukan identifikasi masalah diantaranya masih rendahnya pengetahuan petani dalam hal melakukan kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk

menambah pendapatan keluarga dan memenuhi kebutuhan dalam kehidupannya sehari-hari yang sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP), dimana pemanfaatan lahan pekarangan ini adalah tercapainya hasil yang optimal, terhadap lahan yang berada disekitar rumahnya atau lahan pekarangannya. Kemudian, pada tanggal 10 September 2024 tim pengabdian melakukan koordinasi dengan Bapak Kepala Desa untuk menentukan waktu dan tempat pelaksanaan kegiatan PKM. Setelah disepakati, kegiatan PKM diadakan tanggal 20 Seepetember 2024 dengan melibatkan 15 orang warga /tokoh masyarakat dan anggota Masyarakat. Kegiatan dimulai pukul 10.30 Wita sampai dengan pukul 13.30 Wita.

PKM diawali dengan pembukaan oleh ketua pengabdian masyarakat. Kemudian dilanjutkan penjelasan tentang *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Bagian ini dibawakan pemateri pertama. Peserta juga diberi pengetahuan tentang meningkatkan produksi usahatannya melalui kegiatan pemanfaatan lahan pekarangan untuk meningkatkan meningkatkan pendapatan keluarga petani. Dengan adanya peningkatan dan pemanfaatan lahan pekarangan petani maka pendapatan mereka juga akan meningkat dan kesejahteraan mereka juga meningkat, sehingga dengan demikian mereka bersemangat untuk mengikuti kegiatan ini dan tidak hanya sebatas komunikasi. Peserta juga menyimak dengan baik penyampaian materi yang dibawakan pemateri. Berikut gambar

Kegiatan / pelaksanaan kegiatan PKM dan penyampaian materi dari pemateri tentang pemanfaatan lahan pekarangan di Masyarakat Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar.



Gambar 1. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan..



Gambar 2. Partisipasi Masyarakat pada kegiatan penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan.



Gambar 3. Masyarakat /Peserta aktif kegiatan pada penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan.

Pada bagian ini masyarakat sangat antusias sekali mengikuti kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan ini, banyak pertanyaan yang

diajukan kepada kami tentang pemilihan tanaman untuk lahan pekarangan hingga tata cara pembudidayaan tanaman tersebut. maka kami jelaskan tata cara pemanfaatan lahan pekarangan dan tanaman yang dibudidayakan pada lahan pekarangan tersebut untuk pemenuhan kebutuhan rumah tangga dan meningkatkan pendapatan rumah tangganya petani serta bagaimana agar produksi baik dan kualitasnya baik, sehingga harga jualnya juga akan tinggi, hal dilakukan dengan beberapa Tip tentang Usahatani Pemanfaatan lahan pekarangan yang efektif, yaitu :

Berikut panduan perencanaan dalam upaya pemanfaatan lahan pekarangan :

1. Persiapan Media Tanam

Tahap ini merupakan tahap awal dalam berkebun. Jika pekarangan luas lahan perlu dibersihkan dari tanaman liar. Upayakan pembersihan lahan tidak menggunakan bahan kimia karena residunya dalam tanah akan mengurangi produktivitas tanah. Media tanam untuk bertanam daun bawang harus mengandung unsur-unsur mineral dan bahan organik. Bila tanah berwarna gelap dan gembur, kita hanya perlu memberikan pupuk tambahan pada saat penanaman. Sedangkan bila tanah berwarna agak terang, pucat, dan padat maka kita perlu mengolahnya secara intensif dengan mencangkul untuk mengemburkan tanah dilanjutkan dengan memberikan pupuk organic.. vertikultur dapat menjadi alternatif. Yang perlu dilakukan adalah memilih pot yang sesuai dengan karakteristik tanaman, sehingga ukuran dan porositas pot perlu diperhatikan.

2. Menentukan Jenis Tanaman

Pilihlah jenis tanaman yang bermanfaat bagi keperluan rumah tangga baik untuk obat atau kesehatan. Upayakan menanam beragam jenis tanaman dengan maksud untuk mencegah adanya serangan hama dan penyakit pada tanaman. Untuk tujuan estetika, pilihan tanaman yang memiliki figure menarik misalnya tanaman mengkudu yang memiliki bentuk daun yang lebar, tanaman kencur dengan bentuk daun yang unik dan sebagainya. Jenis Daun Bawang yang akan ditanam harus ditentukan sejak awal agar hasil panen yang diperoleh akan memuaskan. jika dijadikan sebagai benih untuk penanaman.

3. Tata Letak Tanaman

Pada prinsipnya semua tanaman memerlukan sinar matahari yang cukup sepanjang hari. Tempatkan jenis-jenis yang berukuran kecil mulai dari bagian Timur dan tempatkan jenis tanaman yang berukuran besar seperti buah-buahan di bagian sebelah Barat. Hal ini dimaksudkan agar jenis tanaman yang besar tidak menaungi/menghalangi sinar matahari terhadap tanaman yang kecil. Demikian pula kerapatan dan populasi tanaman perlu diperhatikan karena mempengaruhi efisiensi penggunaan cahaya matahari serta persaingan antar tanaman dalam menggunakan air dan unsur hara. Aturlah tata letak sedemikian rupa yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan misalnya jangan sampai menghalangi jalan masuk, menghalangi pandangan, dan sebagian tanaman atau kotoran masuk ke areal kebun tetangga.

4. Pemeliharaan

Tahap pemeliharaan baik untuk lahan maupun tanaman merupakan hal yang harus selalu diperhatikan. Pemeliharaan tanaman meliputi beberapa aspek yang harus diperhatikan yaitu penyiangan, penyiraman, pemupukan serta pengendalian hama dan penyakit. Penyiangan dilakukan dengan membersihkan lahan dari rumput-rumput liar, bertujuan untuk mencegah kompetisi nutrisi tanaman dari tanah selain untuk kebersihan dan keindahan. Sisa-sisa tanaman dan rumput sebaiknya dikeringkan lalu dikubur ke dalam tanah karena dapat meningkatkan kesuburan tanah. Sisa tanaman dan serasah ini dapat juga diproses untuk dijadikan pupuk organik atau kompos. Pemberian air dengan cara penyiraman secara kontinyu sangat penting terutama pada tanaman yang berumur muda dan baru tumbuh, untuk selanjutnya aktivitas penyiraman ini dapat disesuaikan dengan kondisi lingkungan lahan pekarangan apakah kekeringan atau basah (lembab). Salah satu upaya untuk mempertahankan ketersediaan air di lahan pekarangan adalah dengan membuat kolam. Tetapi umumnya tanaman daun bawang disiram 1-2 kali per hari untuk tanaman daun bawang dalam pot. Pemupukan bertujuan untuk memberikan suplai unsur hara tambahan pada tanaman. Sebaiknya bahan pupuk yang digunakan bersifat organik,

misalnya pupuk organik cair/polybag kompos dan pupuk kandang. Pengendalian hama penyakit lebih mudah dilakukan dalam kegiatan pemanfaatan pekarangan dengan tanaman daun bawang ini. Untuk tanaman di pot kemungkinan penularan penyakit melalui akar jarang terjadi karena akar dibatasi oleh pot. Pada lahan pekarangan yang sempit kita bisa mengendalikan hama dan penyakit secara manual sehingga penggunaan bahan kimia dapat dibatasi. Hal ini akan membuat Daun Bawang yang dihasilkan dari pekarangan lebih sehat untuk dikonsumsi, karena merupakan Daun Bawang organik.

Pemeliharaan dan Perawatan

Penyiraman

Penyiraman dilakukan 2 kali dalam sehari apabila dalam keadaan terik, yaitu pagi dan sore hari. Jangan menyiram tanaman pada siang hari.

Pemupukan

Pemupukan bisa dilakukan dengan memberikan pupuk tambahan sebanyak 1 sendok makan pk per lubang tanam disetiap bulannya, anda juga bisa menggunakan pupuk organik cair dengan cara menyemprotkannya pada bagian daun pada masa pertumbuhan. Dan juga bisa menambahkan pupuk kandang pada saat tanaman mulai berbuah.

Pemangkasan

Pemangkasan dilakukan pada tanaman agar tumbuhnya baik dan subur.

Hama dan Penyakit

Gunakan Pestisida apabila tanaman terkena serangan hama atau sakit, biasanya yang menyerang adalah hama putih dan ulat.

5. Pemanenan

Daun Bawang perdu yang dipetik daunnya sudah dapat dipetik hasilnya pada umur 35 – 40 hari. Pemanenan dapat dilakukan dengan selang 3 – 4 hari. Namun berbeda dengan bayam cabut dan kangkung darat dilakukan secara langsung dengan mencabut tanaman beserta akarnya. Jenis Daun Bawang seperti kol, sawi, selada dipanen umur 2 – 3 bulan. Kacang-kacangan dipanen dengan melihat kondisi polong kacangnya. Cabe dan tomat dapat dipanen umur 45 – 50 hari setelah tanam. Labu siam

dipanen antara 3 – 5 bulan setelah tanam. Tanaman yang tidak sekali panen jika pemeliharannya baik dapat terus dipanen dalam waktu yang lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat khususnya bapak dan ibu tani yang berada di Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar sebagai pelaku usaha kegiatan budidaya tanaman atau pemanfaatan Lahan Pekarangan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam memanfaatkan lahan Pekarangan. Kegiatan yang dimulai dari pagi jam 10.30 Wita sampai dengan pukul 13.30 Wita ini dilakukan kegiatan penyuluhan pertanian kepada masyarakat dan Tanya jawab tentang sekitar Pemanfaatan Lahan Pekarangan dan hal-hal yang berpengaruh terhadap tanaman yang dibudidayakan pada lahan pekarangan ini. Melalui kegiatan ini terlihat sekali aktivitas peserta mengikuti penyuluhan mulai dari pemaparan materi hingga demo / praktik tata cara Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang efektif.

Setelah dilakukannya penyuluhan tentang usahatani Pemanfaatan Lahan Pekarangan ini kemudian dilakukan juga evaluasi terhadap kemampuan petani untuk menyerap materi dari kegiatan penyuluhan tersebut dengan cara mengetahui respons peserta terhadap kegiatan penyuluhan ini maka tim pengabdian memberikan angket wawancara terbuka kepada peserta penyuluhan pertanian. Dari 15 peserta yang mengikuti kegiatan ini, seluruhnya mengatakan senang mengikuti penyuluhan ini. Hasil dari rekapitulasi dan observasi terhadap peserta penyuluhan, maka berdasarkan tabel rekapitulasi lembar observasi diketahui rata-rata aktivitas peserta mendapat 87,8 % terhadap materi yang disampaikan, hal termasuk kriteria yang baik. Untuk kriteria kemampuannya petani agar melaksanakan usahatani Pemanfaatan Lahan Pekarangan setelah kegiatan ini diperoleh 89 % peserta mampu untuk melakukan Pemanfaatan Lahan Pekarangan tersebut. Sementara untuk melakukan penanaman Pemanfaatan Lahan Pekarangan dilahan pekarangan sebesar 80 % peserta, adapun petani yang menanam dilahan

selain lahan pekarangan terdapat 86 % peserta.

Dengan bekal penyuluhan ini diharapkan seluruh peserta antusias melakukan kegiatan usahatani budidaya tanaman / Pemanfaatan Lahan Pekarangan di daerahnya, lebih baik lagi dan lebih bermanfaat untuk meningkatkan hasil dari kegiatan usahanya ini.

Semoga kegiatan penyuluhan usahatani Pemanfaatan Lahan Pekarangan di Desa Sungai Besar ini bernfaat bagi petani dalam rangka meningkatkan aktivitas dan produksi usahatannya khususnya Pemanfaatan Lahan Pekarangannya dan dapat meningkatkan pendapatannya sehingga kesejahteraan petani juga dapat meningkat.

Tim pengabdian kepada masyarakat juga mengucapkan terima kasih kepada LPM Universitas Achmad Yani Banjarmasin (UVAYA BJM), atas dukungan dan kerjasamanya sehingga dapat terlaksana kegiatan PKM ini dengan baik dan lancar. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Bapak Kepala Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar dan bapak ibu petani dan Masyarakat yang telah bersedia mengikuti kegiatan penyuluhan pertanian ini hingga selesainya acara.

PENUTUP

Kesimpulan

Penyuluhan Pemanfaatan Lahan Pekarangan ini diberikan kepada bapak dan ibu tani / Masyarakat di Desa Sungai Besar Kecamatan Karang Intan Kabupaten Banjar. Semoga kegiatan ini memberikan manfaat untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat / petani tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan yang efektif dan dapat menghasilkan tambahan pendapatan keluarganya dari kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan ini, sehingga menghasilkan atau meningkatkan pendapatan petani, dengan meningkatnya pendapatan petani maka meningkatkan pula terhadap kesejahteraan petani tersebut. Semoga kegiatan penyuluhan ini bermanfaat bagi petani di Desa Sungai Besar ini.

Saran

Dengan dilaksanakannya kegiatan penyuluhan tentang Pemanfaatan Lahan Pekarangan ini diharapkan petani dapat melaksanakannya dengan seksama dan sesuai dengan arahan dan pedoman tentang tata cara kegiatan Pemanfaatan Lahan Pekarangan ini dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hakim, SP. 2019. *Inovasi Pemanfaatan Lahan Pekarangan Rumah*. Dinas Daun bawang dan Ketahanan Daun bawang Kabupaten Maros. Sulawesi Selatan.
- Ashari dkk. 2012 *Proteksi dan prospek Pemanfaatan Lahan Pekarangan Mendukung Ketahanan Daun bawang*. Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian. Bogor.
- Badan Ketahanan Daun bawang RI. 2014 *Pedoman Umm P2KP*. Departemen Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Ketahanan Daun bawang RI. 2014 *Pedoman Umm P2KP*. Departemen Pertanian Republik Indonesia. Jakarta.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. 2019. *Aktualisasi Teknologi Inovatif Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Pusat perpustakaan dan Literalisasi Pertanian. Jl. Ir.H.Juanda No. 20 Bogor.
- Cita Eri Ayuningtyas,S.GZ.M.P.H.dkk. 2019. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan Untuk Peningkatan Gizi keluarga*. Penerbit K.Media. Banguntapan, Bantul, Yogyakarta
- Dinas Daun bawang, Pertanian, Kelautan dan Perikanan 2022. *Peningkatan Produksi Ikan Nila Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Non Produktif dan Penentuan jenis Media Budidaya yang Sesuai*. Bogor.
- Dinas Daun bawang, Pertanian, Kelautan dan Perikanan 2022. *Peningkatan Produksi Ikan Nila Melalui Pemanfaatan Pekarangan Rumah Non Produktif dan Penentuan jenis Media Budidaya yang Sesuai*. Bogor.
- Hadi Suyanto. 2010. *Pemanfaatan Pekarangan*. Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Jetis.
- Mardikanto, Totok. 2009. *Sistem Penyuluhan Pertanian*. Universitas Negeri Surakarta. Surakarta.
- Retno SH, Mulyandari, Mewa Ariani 2019. *Pemanfaatan Lahan Pekarangan*. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Ruslan Madjid, Prof.Dr.M.kes dkk. 2021. *Optimalisasi Pekarangan Rumah, Untuk Budidaya Daun Bawang dan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di masa Pandemi Covid 19*. INFO@HENBUK.COM. Jl. Gatot Subroto I/XVI No.02 Tonja, Denpasar Utara, Kota Denpasar. Bali.
- Saliem, Handewi Purwati. 2011 *Kawasan Rumah Daun bawang Lestari (KRPL) Sebagai Solusi Pemantapan Ketahanan* . Kongres Ilmu Pengetahuan Nasional (KIPNAS). Jakarta.